

Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Mengamati Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Aulia Alfirzan¹ Neviyarni² Irdamurni³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: auliaalfirzan90@gmail.com, neviyarni@konselor.org: irdamurni241161@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh perkembangan pada diri siswa ketika pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model *Talking Stick*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan perkembangan diri siswa yang salah satunya terlihat bahwa partisipasi belajar siswa semakin meningkat karena dalam pembelajaran siswa dituntut aktif, imajinatif dan berani mengungkapkan pikirannya berdasarkan materi yang telah dipelajari. Melalui model ini guru dapat melihat setiap perkembangan masing-masing siswa yang menunjukkan ke arah positif ataupun negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum perkembangan siswa tidak terlalu menyimpang ketika pembelajaran berlangsung, namun masih perlu diberikan pengarahan dan motivasi yang lebih kuat lagi kepada para siswa agar perkembangannya kedepan lebih baik dan mampu memberikan perubahan dalam lingkungan belajar baik itu di sekolah, rumah ataupun pada lingkungan masyarakat di sekitar siswa tinggal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Talking Stick*, Perkembangan Siswa

Abstract

This study aims to thoroughly examine the developments in students when implementing science learning using the *Talking Stick* model. The method used in this study is a qualitative approach. Data is collected through observation, interviews, and literature. Data were analyzed descriptively. The results of the observations indicate that the application of the *Talking Stick* learning model is able to improve students' self-development, one of which shows that student learning participation is increasing because in learning students are required to be active, imaginative and dare to express their thoughts based on the material they have learned. Through this model the teacher can see each student's development which shows a positive or negative direction. So that it can be concluded that in general the development of students is not too distorted when learning takes place, but still needs to be given more direction and motivation to the students so that their future development is better and able to provide changes in the learning environment both at school, home or in the environment the community around students lives.

Keywords: *Learning Model, Talking Stick, Student Development*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan terdapat tiga jalur pendidikan di antaranya pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal berlangsung di suatu lingkungan pendidikan yaitu sekolah. Dalam proses pembelajaran siswa dibelajarkan oleh pendidik yang disebut guru. Guru adalah pendidik yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pendidikan. Meskipun otoritas publik memberikan pengaturan untuk menetapkan pedoman siklus pengajaran dengan tujuan akhir untuk meningkatkan sifat sekolah, pendidik akan

menyelesaikan dan memutuskan sifat dari menyadari kebenaran mana yang akan mempengaruhi sifat pelatihan sebagai suatu peraturan.

Di sekolah, seorang pengajar tidak hanya bertindak sebagai pengangkut topik (perpindahan informasi), tetapi juga harus memiliki pilihan untuk menggambarkan dirinya sebagai seorang spesialis sosial, peserta didik dan peneliti, ortu, acuan yang baik, dan pencari ketenangan (Usman,2002). Untuk melakukan pekerjaan ini, instruktur harus menempatkan dirinya sebagai guru ahli. Pendidik yang cakap berdasarkan berdasarkan Suhandini (2014) instruktur yang mempunyai keterampilan berdasarkan oleh pedoman kualitas pelatihan yang diatur otoritas publik. Pendidik yang mahir akan tampak unik dari instruktur amatir, sesuai seperti apa yang diklarifikasi oleh Danim (2002 , p. 23), bahwa individu ahli memiliki berbagai perspektif dari individu yang amatir meskipun pada kenyataannya mereka berada disebuah kerjaan yang serupa atau dikatakan berada di satu ruang kerja. Dengan demikian, kemampuan tenaga ahli pendidik mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Anak sekolah dasar memiliki atribut dan karakter yang beragam, dimana mengalami perubahan pada keasliannya yang dikenal dengan *development cycle*, sedangkan interaksi perubahan mental dikenal dengan istilah *improvement cycle*. Perkembangan dan kemajuan sangat erat kaitannya karena keduanya saling berhubungan. Setiap anak muda memiliki fase peningkatan yang berbeda-beda. Ada orang-orang dengan tahap perbaikan yang cepat, tipikal, dan sangat lamban. Dewasa ini perkembangan siswa semakin berkembang, namun perkembangannya cenderung mengarah ke hal yang negatif. Salah satu faktor yang mempengaruhi yakni semakin ramainya media sosial yang secara langsung membuat siswa menjadi kecanduan. Akibatnya, kegiatan keinginan atau semangat siswa dalam belajar semakin berkurang. Setelah media sosial, lingkungan sosial yang buruk juga mampu mempengaruhi proses berpikir siswa. Apalagi anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam mencapai setiap tahap pembentukan, anak-anak harus benar-benar fokus dan dibimbing oleh wali, instruktur, dan orang dewasa. Salah satunya sebagai pendidik harus mengetahui dan memahami kemajuan anak muda kelas. Memahami standar kemajuan anak akan membantu pendidik dengan lebih memahami perbedaan yang dimiliki setiap anak.

Dalam membelajarkan siswa guru hendaknya mampu mengelola kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar dan penggunaan media belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Anak-anak pada usia sekolah dasar sangat menyukai hal-hal yang mampu membangkitkan imajinasi, menyenangkan tempat belajar yang nyaman dan sesuai dengan dunia mereka sehingga belajar menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak dan dapat dikatakan belajar akan lebih efektif ketika suasana belajar yang menyenangkan tercipta di dalam kelas (Jannah, 2010). Dalam hal ini suasana dan keadaan ruangan yang dikelola atau dipegang oleh guru akan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi siswa.

Pengendalian siswa dalam belajar sangat butuh pengelolaan guru yang matang. Karena, dewasa ini banyak siswa yang berkurang semangatnya dalam belajar. Tidak hanya itu, prestasi belajar siswa juga cenderung menurun akibat dari perkembangan zaman yang semakin canggih. Dengan adanya kemajuan teknologi membuat siswa lebih aktif dengan dunia maya, yang mengakibatkan moralnya semakin buruk. Maka dari itu, dengan perencanaan pembelajaran yang menarik siswa akan lebih bersemangat untuk belajar dan memiliki keingintahuan yang tinggi dalam mengenal hal-hal baru yang ditampilkan guru.

Aspek yang diamati pada siswa di antaranya, Perkembangan bahasa siswa; Perkembangan emosi siswa; Perkembangan sosial siswa; Perkembangan intelektual siswa dan Perkembangan moral siswa. Dalam rangka melihat semua aspek perkembangan tersebut, dalam pembelajaran penulis membelajarkan siswa menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berpola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajarannya di kelas (Trianto, 2010). Dalam hal ini model pembelajaran mengacu padapendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajarannya, tahap-

tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelola kelas. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat membantu guru dalam menjalankan materi ajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan sebuah model yang mampu meningkatkan keberanian siswa pada berbagai kegiatan belajar yakni model *Talking Stick*.

Talking Stick merupakan salah satu alat dalam pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa pun yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari pendidik setelah siswa terbiasa dengan topik tersebut. Tongkat bicara merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat membantu, karena interaksi pembelajaran dilakukan dalam bentuk silaturahmi. Pembelajaran dengan model talking stick adalah penemuan yang mendorong siswa untuk berani mengkomunikasikan kesimpulannya. Serta bekerja dalam berbicara, (Shoimin, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran ini akan membuat iklim yang indah dan membuat siswa dinamis dalam merefleksikan dan mengulang kembali materi yang telah diambil dengan menanggapi pertanyaan dari pendidik.

(Ngalimun 2013: 174), mengatakan bahwa tanda baca dari pembelajaran ini adalah bahwa pendidik menyiapkan tongkat, materi utama diperkenalkan, siswa membaca keseluruhan materi pada ceramah, instruktur mengambil tongkat dan memberikan kepatuhan kepada siswa. dan siswa yang mendapatkan tongkat menanggapi pertanyaan dari pendidik, tongkat diberikan kepada siswa yang berbeda dan instruktur memberikan lebih banyak pertanyaan, dll, pendidik mengarahkan akhir - refleksi - penilaian.

Sarana model pembelajaran Talking Stick dimulai dengan pendidik menyiapkan tongkat, tahapannya sebagai berikut: (1) pengajar mengisolasi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 - 6 siswa untuk setiap pertemuan; (2) instruktur menyampaikan materi prinsip yang akan direnungkan, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempertimbangkan materi tersebut; (3) setelah membaca dan menelaah materi / kursus, siswa menutup buku; (4) pendidik mengambil tongkat dan menawarkannya kepada siswa, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menanggapi, dll sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pengajar; (5) pendidik memberi tujuan; (6) penilaian; (7) menutup (Istarani, 2012: 89-90).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang memperlajarinya sebagai suatu kasus. Kasus yang diamati adalah perkembangan siswa dalam segi bahasa, emosi, sosial, intelektual dan moral siswa. Peneliti menelaah setiap perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*, selanjutnya mendeskripsikan hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan studi pustaka yang ditinjau dari beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan praktik mengajar yang telah dilakukan, dapat dipaparkan hasil dari pengamatan terhadap perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Perkembangan Bahasa Siswa

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan terhadap suatu bentuk komunikasi, dalam hal ini perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan berbahasa merupakan potensi yang dimiliki semua anak manusia yang normal. Kemampuan itu diperoleh tanpa melalui pembelajaran yang khusus dan dalam waktu yang relatif singkat sehingga anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan berfikir seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan berbahasa, semakin

tinggi kemampuannya menggunakan bahasa semakin tinggi pula kemampuannya menggunakan pikiran (Tadjuddin, 2004:1).

Pada saat pembelajaran penulis melihat siswa yang mendapatkan giliran memegang tongkat pada umumnya sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan bahasanya masing-masing. Siswa mampu menjawabnya pada maksud yang sama meskipun kata-katanya berbeda, sedangkan lafal bahasa indonesianya belum sempurna ejaan bahasa Indonesia yang benar. Meskipun siswa sudah mulai bagus dari segi bahasa, namun masih ada 2 atau 3 orang yang masing malu-malu ketika ditanya. Saat penulis bertanya penyebab anak tersebut tidak mau berbicara, namun anak tetap diam dan memainkan jari-jari tangannya. Beberapa siswa lainnya menjawab alasan tidak mau mengeluarkan pendapat atau jawabannya karena takut salah dan ditertawakan sama teman-temannya.

Solusi terhadap permasalahan ini adalah mengajak siswa untuk selalu berpartisipasi dengan menggali pengetahuan siswa, dan siswa setiap harinya mampu mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya lewat bahasanya sendiri. Mengajak siswa yang paham dengan materi mengajarkan temannya yang kurang paham. Artinya jadikan siswa tersebut sebagai tutor sebaya sehingga sesamanya saling berkomunikasi dengan caranya masing-masing. Dengan adanya tutor sebaya, memungkinkan siswa yang takut mengemukakan ide kepada guru lebih terpancing keinginannya ketika belajar dengan tutor sebaya.

Perkembangan Emosi Siswa

Kemajuan antusias adalah peningkatan dari ekspresi yang tidak dapat diprediksi yang dapat berupa sentimen / kontemplasi yang dipisahkan oleh perubahan alam yang muncul dari perilaku seseorang. Seperti yang diindikasikan oleh (Sujiono, 2005) istilah perasaan dicirikan sebagai kondisi perubahan yang menggelora yang datang dari dalam dan secara praktis mencakup seluruh pribadi. Perasaan pada dasarnya terjadi pada orang, setiap perasaan dalam diri seseorang digabungkan dengan bayangan emosional. Yang tersirat dari bayangan emosional ini adalah sentimen pasti yang dialami ketika menghadapi (menjalani) keadaan tertentu, misalnya: kebahagiaan, kegembiraan, ketakutan dan lain-lain.

Sesuai Goleman, bahasa perasaan menyinggung kecenderungan atau pikiran. Pikiran, secara eksplisit, keadaan organik dan mental dan perkembangan kecenderungan untuk bertindak (Yusuf, 2008). Pencipta memperoleh hasil bahwa dalam siklus pembelajaran masih terdapat siswa yang tangannya asal sampai ke temannya, baik itu ke bahu teman, punggung, dll. Contohnya seperti menepuk bahu temannya ketika mau berjalan ke depan kelas. Karena siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan saat permainan tongkat berjalan, siswa akan mendapatkan hukuman seperti membacakan surat pendek, pancasila, menyanyikan salah satu lagu wajib atau hal lainnya sesuai kemampuan siswa. Ketika siswa yang mendapat hukuman tersebut, maka temannya yang lain tertawa dan saat berjalan menuju penulis siswa tersebut masih sempat melayangkan tangannya ke bahu temannya yang tertawa.

Solusi terhadap permasalahan ini menurut penulis adalah dengan memberikan masukan yang mendidik kepada siswa yang bersangkutan bahwa hal yang dilakukan adalah hal yang tidak patut dicontoh. Guru juga menyarankan kepada siswa yang lain, bahwa jika ada teman yang gagal dalam belajar tidak baik untuk ditertawakan, alangkah lebih baik kita sebagai teman memberikan hal yang benar / betul agar teman mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari kita. Dengan hal itu siswa akan merasa lebih diperhatikan guru dan emosinya bisa lebih dikontrol lagi melalui arahan serta contoh-contoh yang diperlihatkan guru.

Perkembangan Sosial Siswa

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 1990). Tuntutan sosial pada perilaku sosial anak tergantung dari perbedaan harapan dan tuntutan budaya dalam masyarakat tempat anak tumbuh-kembang, serta usia dan tugas perkembangannya.

Dalam hal perkembangan sosial ini, penulis melihat bahwa secara keseluruhan sosial anak belum sepenuhnya baik. Masih adanya diskriminasi antara anak yang pendiam dengan anak yang kreatif, antara anak perempuan dan anak laki-laki. Hal lainnya yaitu masih adanya anak yang egois dan kurang bergabung dalam proses sosialisasi. Penulis menduga bahwa ini terjadi disebabkan karena kurangnya rasa kekeluargaan yang terjalin antara sesama siswa, tingkat ego anak yang masih tinggi, anak tidak menyenangi teman sekelompoknya, di rumah anak terbiasa beraktivitas sendiri tanpa adanya teguran dari orang tua jika si anak melakukan sebuah kesalahan.

Jika hal tersebut dibiarkan secara terus-menerus maka anak semakin tidak diperdulikan teman-temannya dan anak serasa terasingkan. Maka hal yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah ini adalah menyuruh anak agar lebih sering bermain dengan teman-temannya serta meminta siswa lain agar mengajak siswa tersebut dalam setiap aktivitasnya. Guru juga mengajak siswa membawa bekal ke sekolah, agar saat jam istirahat semua siswa makan bersama sehingga timbulnya rasa persaudaraan di antara sesama siswa.

Perkembangan Intelektual Siswa

Perbaikan keilmuan adalah interaksi intelektual dari penalaran, kemampuan mengasosiasikan informasi, kemampuan untuk menilai dan mempertimbangkan hanya sebagai kapasitas mental atau wawasan. Untuk membina kapasitas anak, sekolah dalam situasi ini instruktur harus memberikan kebebasan kepada anak untuk bertanya, memberikan komentar atau penilaian tentang topik yang mereka teliti atau klarifikasi oleh pendidik, membuat eksposisi, menyusun laporan. Kemajuan ilmiah anak-anak sangat bergantung pada faktor-faktor utama yang berbeda, termasuk kesehatan makanan, kesehatan aktual, afiliasi, dan arahan orang tua. Karena terganggunya pergantian peristiwa keilmuan, anak-anak muda kurang siap berpikir secara operasional, tidak memiliki kapasitas mental dan kurang dinamis dalam bergaul dan berbicara dengan teman-temannya.

Dalam proses pembelajaran penulis menemukan permasalahan bahwa adanya siswa yang kurang tanggap terhadap penjelasan guru. Keadaan seperti itu terlihat ketika penulis menjelaskan materi ajar sementara siswa memperhatikan dengan seksama yang penulis sampaikan, tetapi sifat ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan tidak terlalu diperlihatkan oleh siswa. Kemudian saat siswa menjawab pernyataan yang sering penulis ulang-ulang serta latihan akhir yang dikerjakan siswa, masih ada siswa yang tidak menangkap jawabannya dengan benar. Penulis menduga hal tersebut terjadi karena siswa kurang fokus dan tidak mencerna dengan baik apa yang penulis jelaskan. Atau juga karena faktor intelengsi siswa yang sedikit rendah.

Solusi yang dapat penulis berikan terhadap permasalahan tersebut bahwasanya siswa diajak dalam kegiatan berkelompok agar saling bertukar pikiran sehingga dalam mengemukakan pendapat tidak terlalu takut karena siswa berdampingan dengan teman kelompoknya. Kemudian kita sebagai guru dalam menjelaskan materi pembelajaran memberikan penjelasan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa dan menyertakannya dengan contoh-contoh konkret yang biasa ditemukan siswa dalam kesehariannya. Guru selalu memotivasi siswa agar selalu fokus belajar, sering berlatih di rumah dengan memberikan latihan yang tidak membosankan siswa. Memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki prestasi baik, sehingga munculnya rasa ingin jadi yang terbaik dalam diri seluruh siswa. Guru juga mengajak orang tua siswa untuk selalu membimbing anak dalam proses belajar di rumah.

Perkembangan Moral Siswa

Perkembangan moral siswa bisa dalam hal yang positif dan sebaliknya bisa ke hal yang negatif. Untuk perkembangan positif sangat baik untuk lebih ditingkatkan siswa mulai dari bangku Sekolah Dasar ini. Namun jika hal sebaliknya terjadi, sangat tidak bagus rasanya karena hal itu dapat mempengaruhi teman lainnya yang masih bersifat ingin tahu dan cenderung meniru. Permasalahan yang penulis lihat dalam pembelajaran terkait moral

siswa seperti seringnya siswa yang berkata dengan bahasa gaul yang *trend* pada saat ini “Lebay” kata ini terucap ketika salah satu temannya yang mencandai teman dengan kata “wah hebat ya”. Kemudian 2 atau 3 orang siswa yang sering permisi tanpa minta izin sama sekali, dan langsung masuk kelas tanpa mengucapkan salam. Penulis menduga bahwa hal ini terjadi disebabkan karena kebiasaan siswa di rumah dan terbawa-bawa hingga ke sekolah serta orang tua kurang memperhatikan sikap anaknya.

Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus maka sikap seperti ini akan menjadi kebiasaan, sehingga lama-kelamaan sulit untuk dirubah. Solusi dari permasalahan tersebut hendaknya guru dalam mengatasi masalah ini mengaja siswa untuk selalu bersikap positif, dan menyatakan kepada siswa bahwa ibu tidak menilai hasil belajar saja. namu ibu juga menilai dari segi kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab dan aspek positif lainnya yan baik untuk perkembangan moral siswa ibu. Guru membuat tata tertib di dalam kelas, menindaklanjuti sikap anak yang sudah keterlaluan dan menyarankan kepada orang tua anak agar mengajarkan sikap tertib di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai perkembangan siswa yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, penulis menyimpulkan bahwa umum perkembangan siswa tidak terlalu menyimpang ketika pembelajaran berlangsung, namun masih perlu diberikan pengarahan dan motivasi yang lebih kuat lagi kepada para siswa agar perkembangannya kedepan lebih baik dan mampu memberikan perubahan dalam lingkungan belajar baik itu di sekolah, rumah ataupun pada lingkungan masyarakat di sekitar siswa tinggal. Pada masing-masing aspek perkembangan ini, Pendidik, orang tua, lingkungan, dan diri anak sendiri mempunyai peranan yang sangat menentukan terhadap perkembangan anak dalam menghadapi berbagai masalah yang dialaminya. Tetapi yang sangat penting adalah peranan pendidik berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukannya dalam tugas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock B, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak. Vol 2*. Jakarta: Erlangga.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jannah, Miftahul. 2010. *Psikologi Anak, Terj.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. 1.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cet. Ke-II.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). “Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*”, 1(2), 128-141.
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Tadjuddin, Moh. 2004. *Batas Bahasaku Batas Duniaku*. Bandung :PT. Alumni
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.